

Direktur Perempuan, Direktur Asing, Kinerja Perusahaan dan Risiko Kredit : Bukti dari Perusahaan Perbankan ASEAN 2020-2024

(Female Directors, Foreign Directors, Company Performance, and Credit Risk: Evidence from ASEAN Banking Companies 2020-2024)

Olivia Ovania¹⁾, Sarwenda Biduri²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sarwendabiduri@umsida.ac.id

Abstract *This Study aims to analyze the influence of female director, foreign director, board size, bank size, net interest margin, (NIM) in bank across five ASEAN countries. Using panel data from 2020-2024 (N=35, T=5, 175 observations), the research employs panel data regression with chow, hausman, and LM test to determine the most appropriate estimation model, resulting in the application of Random Effect Model (REM) using GLS. The finding reveal that female director significantly decrease financial performance, while foreign directors significantly enhance it, although neither influences credit risk. The control variables show mixed effects: larger boards and banks reduce performance and increase credit risk, NIM increases performance but simultaneously elevates risk, and LTA significantly raises credit risk. This study offers new empirical insights by simultaneously examining board diversity, governance structure, and financial indicators in a cross country ASEAN banking context during the post-pandemic period, highlighting the governance-risk-performance trade-off often overlooked in previous studies.*

Keywords : *Female Director, Foreign Director, Firm Performance, Credit Risk*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh direktur perempuan, direktur asing, ukuran dewan direksi, ukuran bank, dan margin bunga bersih (NIM) pada bank di lima negara ASEAN. Menggunakan data panel dari tahun 2020-2024 (N=35, T=5, 175 observasi), penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan uji Chow, Hausman, dan LM untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai, yang menghasilkan penerapan REM menggunakan GLS. Temuan menunjukkan bahwa direktur perempuan secara signifikan menurunkan kinerja keuangan, sementara direktur asing secara signifikan meningkatkan kinerja tersebut, meskipun keduanya tidak mempengaruhi risiko kredit. Variabel kontrol menunjukkan efek campuran: dewan direksi yang lebih besar dan bank mengurangi kinerja dan meningkatkan risiko kredit, NIM meningkatkan kinerja tetapi sekaligus meningkatkan risiko, dan LTA secara signifikan meningkatkan risiko kredit. Studi ini menawarkan wawasan empiris baru dengan menganalisis secara bersamaan keragaman dewan direksi, struktur tata kelola, dan indikator keuangan dalam konteks perbankan ASEAN lintas negara selama periode pasca-pandemi, menyoroti trade-off antara tata kelola, risiko, dan kinerja yang sering diabaikan dalam studi sebelumnya.

Kata Kunci : Direktur Perempuan, Direktur Asing, Kinerja Perusahaan, Risiko Kredit

I. PENDAHULUAN

Dalam kondisi ekonomi global yang semakin kompleks dan dinamis, peran tata kelola perusahaan menjadi semakin penting, khususnya dalam sektor perbankan yang memiliki fungsi sistemik terhadap stabilitas keuangan nasional dan regional. Perbankan di kawasan Asia Tenggara menghadapi tantangan yang besar pasca-pandemi COVID-19 dan dalam kondisi suku bunga global yang berfluktuasi. Tantangan yang dihadapi bukan hanya berkaitan dengan kinerja keuangan, tapi juga dengan stabilitas kredit yang tercermin dari risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Salah satu aspek krusial dalam tata kelola adalah komposisi dewan direksi, yang mencerminkan kapasitas strategis, keberagaman perspektif, dan efektivitas pengawasan internal perusahaan. Dalam konteks ini, keberadaan direktur perempuan dan direktur asing menjadi dua dimensi keberagaman yang menarik untuk dikaji secara empiris, terutama dalam hubungannya dengan kinerja keuangan dan risiko perusahaan [1]

Keberagaman gender dalam dewan direksi telah menjadi sorotan utama dalam literatur tata kelola korporasi. Dari [2] melaporkan bahwa keterwakilan perempuan di dewan perusahaan publik Asia Tenggara meningkat menjadi 20% pada tahun 2023 dari 17,1% pada tahun 2021. Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) yang terdiri atas Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam

menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang pesat namun dengan stabilitas perbankan yang heterogen. Beberapa negara menghadapi risiko kredit tinggi, sementara yang lain relatif stabil. Kondisi ini memunculkan kebutuhan untuk mengkaji peran tata kelola, khususnya komposisi dewan direksi, dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan dan risiko kredit lintas negara ASEAN [3]

Keberadaan direktur perempuan dalam dewan menjadi topik penting dalam literatur tata kelola. Sejumlah studi menemukan bahwa direktur perempuan memperkuat pengawasan, meningkatkan transparansi, dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih hati-hati [1] [4] [5]. Namun, hasil lain menunjukkan dampak negatif pada profitabilitas karena potensi perbedaan komunikasi atau jumlah keterwakilan yang masih terbatas [3] [6]. Di sisi lain, keberadaan direktur asing juga menjadi perhatian. Direktur asing diyakini dapat memperkaya perspektif dewan melalui pengalaman global, jejaring internasional, serta transfer pengetahuan manajerial [7] [8] [9]. Akan tetapi, kendala adaptasi terhadap regulasi lokal maupun perbedaan budaya organisasi juga dilaporkan dapat menurunkan efektivitas [10] [11]

Keberadaan direktur asing dalam dewan direksi sering diasosiasikan dengan transfer pengetahuan global, akses jaringan internasional, dan adopsi praktik manajerial yang lebih maju. Namun, bukti empiris mengenai pengaruh direktur asing terhadap kinerja dan risiko perusahaan di ASEAN masih beragam. Studi [1] menemukan bahwa keragaman kebangsaan di dewan berhubungan positif terhadap praktik tata Kelola perusahaan perbankan di Asia Tenggara. Studi [3] di Vietnam menemukan bahwa keberadaan direktur asing memiliki korelasi negatif terhadap risiko bank, namun tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi direktur asing mungkin lebih bersifat teknokratis dalam pengelolaan risiko daripada dalam strategi pertumbuhan. Dengan demikian masih bersifat ambigu dan perlu dikaji secara empiris peran direktur asing terhadap kinerja dan risiko kredit bank

Kinerja keuangan perbankan pada umumnya diukur dengan Return on Assets (ROA) yang mencerminkan kemampuan pada bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola, sementara stabilitas bank ditinjau melalui Non-Performing Loan (NPL) yang menunjukkan tingkat risiko kredit. Kedua indikator ini penting karena mencerminkan keseimbangan antara profitabilitas dan risiko dalam operasional perbankan. [12]

Pada kinerja keuangan, industri perbankan Asia Tenggara menghadapi tantangan berupa dinamika yang dipengaruhi oleh fluktuasi *Net Interest Margin*. Menurut [13] ukuran operasi bank, tingkat pada pengambilan resiko, dan diversifikasi terkait pendapatan mempengaruhi *Net Interest Margin* dengan hasil yang berbeda disetiap negara. Studi penelitian lain [14] menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio*, Efisiensi operasional, juga suku bunga kebijakan berpengaruh signifikan baik dalam jangka Panjang maupun pendek terhadap *Net Interest Margin*. Dinamika *Net Interest Margin* ini perlu untuk dikontrol karena berhubungan dengan profitabilitas bank.

Stabilitas pada bank dapat dipengaruhi oleh struktur asset serta profil risiko kredit yang dapat diukur dengan LTA. Rasio ini memberikan cerminan seberapa besar porsi aset bank yang berada pada kredit, sehingga nilai LTA yang semakin tinggi akan besar pula eksposur terhadap risiko kredit. Penelitian [15] menemukan bahwa LTA, efisiensi biaya serta likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan stabilitas bank.

Dua faktor yang perlu diperhatikan terkait stabilitas bank adalah ukuran dewan dan ukuran bank. Ukuran dewan memiliki hubungan dengan kapasitas pada pengawasan serta keragaman keahlian dalam pengambilan keputusan. Ukuran dewan yang lebih besar dapat memberikan potensi untuk menyediakan banyak sumber daya yang mana memberikan dampak positif terhadap kinerja, akan tetapi jika terlalu besar maka dapat menimbulkan masalah koordinasi yang dapat berpotensi menjadi negatif [16]. Penelitian [17] mendokumentasikan hubungan positif antara ukuran dewan dan kinerja, namun studi [18] menemukan hasil yang beragam, Ukuran bank memberikan refleksi skala ekonomi, kemampuan diversifikasi serta akses pada pendanaan. Di ASEAN, penelitian [19] menunjukkan pengaruh ukuran bank terhadap stabilitas negatif, yaitu bank yang lebih besar dapat mengambil resiko yang lebih tinggi, sehingga perlu dikontrol saat menilai dampak dewan terhadap kinerja/risiko.

Secara konseptual, penelitian ini berlandaskan pada Teori Volatilitas, *Agency Theory*, dan *Resource Dependence Theory (RDT)*. *Agency Theory* menekankan peran dewan dalam memitigasi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, [20]. kerangka *Resource Dependence Theory* [21] menjelaskan bahwa keberagaman dewan juga berfungsi sebagai mekanisme untuk memperoleh sumber daya eksternal yang diperlukan organisasi. Direktur perempuan dapat memperkuat legitimasi sosial, meningkatkan kepercayaan publik, dan mendorong praktik tata kelola yang lebih inklusif [22]. Sementara itu, direktur asing membawa keahlian lintas negara, jaringan internasional, serta akses terhadap praktik terbaik global yang dapat meningkatkan daya saing bank [8]. Teori volatilitas [23] menjelaskan bahwa kinerja keuangan dan risiko suatu institusi sangat dipengaruhi oleh ketidakpastian serta fluktuasi variabel-variabel ekonomi maupun keuangan. Volatilitas dalam industri perbankan termanifestasi dalam pergerakan margin bunga, Tingkat kredit macet, dan struktur neraca yang dinamis. Ketidakstabilan ini menciptakan ketidakpastian yang berpotensi menurunkan profitabilitas dan meningkatkan risiko kredit. Karena itu, studi tentang peran dewan direksi dalam kinerja bank harus mengakomodasi faktor volatilitas ini, khususnya karena indikator seperti NIM dan LTA cenderung fluktuatif dan berkontribusi pada risiko operasional bank. Dengan demikian, teori volatilitas memberikan kerangka bahwa kestabilan finansial tidak hanya dipengaruhi oleh keputusan

strategis dewan, tetapi juga oleh seberapa besar bank mampu mengendalikan dinamika internal dan eksternal yang penuh ketidakpastian [1], [2]

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberadaan direktur perempuan dan direktur asing terhadap kinerja keuangan dan risiko perusahaan perbankan di lima negara ASEAN selama periode 2020–2024. Untuk menghasilkan analisis yang komprehensif, penelitian ini juga mempertimbangkan variabel kontrol yang relevan secara teoritis dan empiris terhadap kinerja dan risiko perusahaan perbankan, yaitu ukuran dewan sebagai indikator kapasitas pengawasan dan kompleksitas pengambilan keputusan, bank size yang mencerminkan skala operasi dan diversifikasi risiko, *Net Interest Margin* sebagai proksi efisiensi pendapatan bunga, serta *Loan to Asset Ratio* sebagai indikator agresivitas penyaluran kredit dan eksposur risiko. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan tata kelola korporasi yang lebih inklusif dan resilien, serta menyediakan bukti empiris yang dapat dijadikan dasar bagi regulator dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung keberagaman dewan dan penguatan manajemen risiko di sektor perbankan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Direktur Perempuan dan Kinerja Perusahaan

Keberadaan direktur perempuan dalam dewan direksi diyakini memiliki kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di ASEAN. Berdasarkan teori agensi [20], perempuan cenderung memiliki gaya kepemimpinan yang lebih kolaboratif dan pengawasan yang lebih ketat, sehingga mampu meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan. Teori ketergantungan sumber daya juga menekankan bahwa perempuan membawa perspektif baru, jaringan sosial yang berbeda, serta pendekatan manajerial yang lebih inklusif, yang secara kolektif dapat meningkatkan efisiensi dan inovasi perusahaan. Penelitian [5] menggunakan data panel dari lima negara ASEAN dan menunjukkan bahwa perempuan dalam dewan direksi mampu memperkuat pengambilan keputusan strategis. Temuan ini diperkuat oleh laporan International Finance Corporation, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan keberagaman gender di dewan direksi memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan lebih tangguh dalam menghadapi krisis. Selain itu, studi terdahulu juga menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas bank di Asia Tenggara [5]. Oleh karena itu, hipotesis pertama menyatakan bahwa keberadaan direktur perempuan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di ASEAN.

H1 : Direktur Perempuan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Direktur Asing dan Kinerja Perusahaan

Direktur asing dalam dewan direksi dipandang sebagai aset strategis yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui transfer pengetahuan global, praktik manajemen internasional, dan jaringan bisnis lintas negara. Teori ketergantungan sumber daya menekankan bahwa keberadaan direktur asing mencerminkan keterbukaan perusahaan terhadap standar internasional dan inovasi [24]. Studi [22] menunjukkan bahwa keberagaman kewarganegaraan dalam dewan direksi berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas bank di Asia Tenggara. Penelitian [9] menggunakan data panel dari bank-bank ASEAN dan menemukan bahwa direktur asing mampu memperluas cakupan strategi bisnis dan memperkuat daya saing global. Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa direktur asing dapat memperkuat legitimasi perusahaan di pasar internasional dan meningkatkan akses terhadap investor global. Oleh karena itu, hipotesis ketiga menyatakan bahwa keberadaan direktur asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di ASEAN.

H2 : Direktur Asing berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Direktur Perempuan dan Risiko Perusahaan

Selain berdampak pada kinerja, direktur perempuan diyakini berperan dalam menurunkan risiko perbankan. Teori Kaeagenan [20] menjelaskan bahwa perempuan memiliki kecenderungan lebih konservatif dalam mengambil risiko, sehingga memperkuat pengendalian internal dan mengurangi eksposur risiko keuangan. Hal ini konsisten dengan temuan behavioral finance yang menunjukkan kehati-hatian perempuan dalam keputusan investasi dan manajemen risiko. Penelitian [25] membuktikan bahwa direktur perempuan berpengaruh negatif terhadap risiko perusahaan, terutama di sektor perbankan Indonesia. Penelitian [26] mengungkapkan bahwa perempuan mampu mengoreksi bias dalam pengambilan keputusan strategis, menurunkan risiko operasional dan kredit, serta meningkatkan stabilitas finansial perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua menyatakan bahwa keberadaan direktur perempuan berpengaruh negatif terhadap risiko perusahaan perbankan di ASEAN.

H3 : Direktur Perempuan berpengaruh terhadap Risiko Perusahaan

Direktur dan Risiko Perusahaan

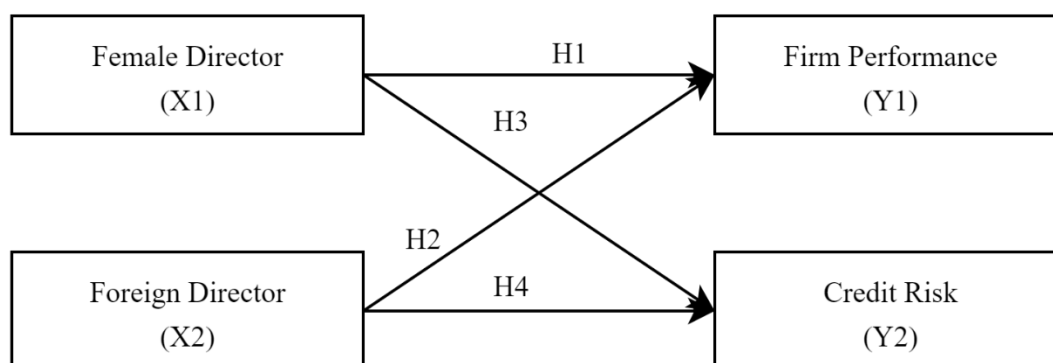
Keberadaan direktur asing juga diperkirakan dapat menurunkan risiko perusahaan perbankan melalui penerapan standar manajemen risiko yang lebih ketat dan pengalaman internasional dalam menghadapi volatilitas

pasar. Teori diversitas [4] mengindikasikan bahwa heterogenitas budaya dalam struktur dewan direksi berkontribusi pada pengayaan diskusi strategis dan penguatan proses mitigasi risiko. Dalam kerangka tata kelola lintas budaya, kehadiran direktur asing menghadirkan wawasan global yang memfasilitasi perusahaan dalam menghadapi dinamika regulasi dan fluktuasi pasar yang tidak terprediksi. [10] Studi [26] menunjukkan bahwa direktur asing memiliki kontribusi dalam menurunkan risiko kredit dan meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan. Penelitian [11] juga menunjukkan bahwa keberadaan direktur asing dapat memperkuat praktik keberlanjutan dan pengendalian risiko di sektor keuangan. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis keempat menyatakan bahwa keberadaan direktur asing berpengaruh negatif terhadap risiko perusahaan perbankan di ASEAN.

H4 : Direktur Asing berpengaruh terhadap Risiko Perusahaan

KERANGKA KONSEPTUAL

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sejak awal penelitian dengan mengumpulkan data sebagai instrument penelitian objektif dan dianalisis dengan statistik [3]

Jenis dan Sumber Data

Objek dalam penelitian ini adalah laporan tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek di masing-masing negara di ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina) tahun 2020 – 2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi yang berupa publikasi- publikasi dan sudah dikumpulkan oleh orang lain [27]. Metode dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data dari buku, jurnal, dan media internet berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek masing – masing negara dan telah dipublikasikan di *website* milik perusahaan selama periode 2020-2024. [8]

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek negara-negara ASEAN, khususnya Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina. Dalam konteks penelitian kuantitatif, populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. [8].

Unit observasi konseptual penelitian ini adalah bank, sementara unit analitis dalam pengolahan data berbentuk bank–tahun (*bank–year*) sepanjang periode 2020–2024. Dengan menetapkan 35 bank anggota ASEAN sebagai populasi dengan total 175 observasi,

Sampel penelitian ditetapkan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian [28]. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: (1) bank memiliki data tahunan yang lengkap untuk seluruh variabel penelitian, yaitu kinerja perusahaan (ROA), risiko kredit (NPL), direktur perempuan, direktur asing, ukuran dewan, ukuran bank, margin bunga bersih, dan rasio pinjaman terhadap aset sepanjang periode 2020–2024; (2) laporan tahunan atau laporan keuangan bank tersedia dalam

format publik dan konsisten; dan (3) bank merupakan bagian dari sistem perbankan di negara anggota ASEAN dengan status operasional yang aktif selama periode observasi..

Tabel 1. Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Bank di 5 Negara ASEAN (Malaysia, Singapura, Indonesia, Thailand, Filipina)	105
Bank di 5 Negara ASEAN yang tidak memiliki data tahunan lengkap untuk seluruh variabel penelitian (ROA, NPL, direktur perempuan, direktur asing, ukuran dewan, ukuran bank, NIM, LTA) sepanjang periode 2020–2024	(37)
Bank di 5 Negara ASEAN yang tidak menerbitkan laporan tahunan/laporan keuangan dalam format public atau tidak konsisten	(14)
Bank di 5 Negara ASEAN yang tidak berstatus operasional aktif selama periode observasi	(10)
Sampel bank terpilih	35
Periode penelitian	2020-2024
Total Sampel	35
Total	175

Identifikasi dan Indikator Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja dan Resiko Kredit Perusahaan. Sementara, variabel independen menggunakan Direktur Perempuan dan Direktur Asing. Variabel kontrol dalam penelitian ini Ukuran Dewan, Ukuran Bank, Margin Bunga Bersih, dan Rasio Pinjaman terhadap Aset. Berikut merupakan tabel indikator variabel:

**Tabel 2
Indikator Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Perusahaan (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$ Sumber: [29]	Rasio
Risiko (X1)	Risiko = Pinjaman bermasalah bersih / Pinjaman bersih Sumber: [16]	Rasio
Direktur Perempuan (X1)	Proporsi Komposisi Direktur Perempuan = $\frac{\text{Jumlah Perempuan di Dewan Direksi}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}}$ Sumber: [25]	Rasio
Direktur Asing (X2)	$\frac{\text{Jumlah direktur asing}}{\text{Total Direktur}}$ Sumber: [6]	Rasio
Ukuran Dewan (Kontrol)	Jumlah direktur dalam dewan direksi. Sumber : [29]	Rasio / Diskrit
Ukuran Bank (Kontrol)	(Ln Total Aset) Sumber : [29]	Rasio (log)

Margin Bunga Bersih (Kontrol) Pendapatan bunga bersih / Aset Produktif Rasio

Sumber : [16]

Rasio Pinjaman terhadap Aset Total Pinjaman + Total Aset Rasio
(Kontrol)

Sumber : [16]

Sumber : Data Diolah Penulis

Teknis Pengumpulan Data

Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan software EViews. Regresi panel merupakan pendekatan ekonometrika untuk menguji dan mengukur hubungan antar variabel pada data lintas unit dan waktu. Tahapan analisis meliputi: pemilihan model (Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier), uji asumsi klasik (jika diperlukan), serta pengujian hipotesis yang dilakukan melalui uji t (parsial) dan pengujian koefisien determinasi (R^2 dan Adjusted R^2) untuk menilai seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi panel [4], [5].

1. Uji Pemilihan Model (CEM, FEM, REM)

Pengujian ini bertujuan menentukan kerangka regresi panel yang paling tepat dengan mempertimbangkan heterogenitas tak teramati antar unit/waktu. Common Effect Model (CEM/pooled OLS) mengasumsikan intercept dan slope yang sama untuk semua unit dan periode. Fixed Effect Model (FEM) mengizinkan perbedaan intercept (unit/time) sehingga mengendalikan heterogenitas yang berkorelasi dengan variabel penjelas. Random Effect Model (REM) memodelkan perbedaan intercept sebagai komponen acak yang tidak berkorelasi dengan variabel penjelas (lebih efisien bila asumsi terpenuhi) [6]

Tabel 3 Uji Pemilihan Model

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	FEM
Uji Hausman	Prob. > 0,05	REM
	Prob. < 0,05	FEM
Uji Lagrange Multiplier	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	REM

Sumber: [4] [5] [6]

Interpretasi pengujian:

- Uji Chow (CEM vs FEM): jika $p \geq 0,05 \rightarrow$ pilih CEM; jika $p < 0,05 \rightarrow$ pilih FEM.
- Uji Hausman (REM vs FEM): jika $p \geq 0,05 \rightarrow$ pilih REM; jika $p < 0,05 \rightarrow$ pilih FEM.
- Uji Lagrange Multiplier (CEM vs REM): jika $p \geq 0,05 \rightarrow$ pilih CEM; jika $p < 0,05 \rightarrow$ pilih REM.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan bila model menggunakan CEM atau FEM karena berbasis OLS. Jenis uji asumsi klasik yang umum digunakan meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Jika model yang terpilih adalah REM, maka uji asumsi klasik tidak wajib karena metode estimasi yang digunakan adalah Generalized Least Squares (GLS) [7]

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika $p\text{-value} < 0,05 \rightarrow$ variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $p\text{-value} \geq 0,05 \rightarrow$ variabel independen tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, dilaporkan pula nilai koefisien determinasi (R^2 dan Adjusted R^2) untuk menilai proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi [4]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4 Uji Statistik Deskriptif

	Y1	Y2	X1	X2	X3	X4	X5	X6
Minimum	-2.180000	0.000000	0.000000	0.000000	2.000000	15.95530	1.540000	2.610000
Maximum	2.760000	7.860000	0.750000	0.500000	20.00000	43.19890	18.61000	90.65000
Mean	1.091371	2.194857	0.232700	0.060437	9.737143	32.28513	3.883314	61.35777
Std. Dev.	0.608646	1.412663	0.156413	0.111345	3.450728	6.050717	2.533093	17.20045
Observations	175	175	175	175	175	175	175	175

Sumber: DataOlahanEviews, 2025

Pada Profitabilitas dan Risiko Kredit, *Return On Assets* (ROA) bank di ASEAN menunjukkan mean 1,09 dengan rentang -2,18 hingga 2,76%. *Non Performing Loan* (NPL) mean di level 2,19% dengan kisaran 0-7,86%, ini mengindikasikan bahwa mayoritas industry perbankan berhasil mempertahankan kualitas kredit yang relative baik meskipun disparitas antar bank cukup kentara

Representasi gender pada dewan direksi menunjukkan bahwa direktur Perempuan dengan mean mencapai 23,27% dari total anggota dewan, dengan variasi dari 0% hingga 75%. Temuan ini menggarisbawahi masih terdapat kesenjangan keberagaman gender pada sejumlah bank. Sedangkan kehadiran Direktur Asing menunjukkan pada angka lebih rendah dengan mean 6,04% dan maksimal di angka 50%, mencerminkan terbatasnya internasionalisasi dalam struktur kepemimpinan perbankan regional

Pada efisiensi operasional, *Net Interest Margin* (NIM) memiliki rata-rata 3,88% namun dengan disperse tinggi (1,54%-18,61), memperlihatkan bahwa perbedaan substansial dalam kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio Loan to Asset memiliki rata-rata 61,36% dengan range 2,61% hingga 90,65%, mengonfirmasi bahwa fungsi intermediasi kredit tetap menjadi core business mayoritas bank pada wilayah ini

2. Uji Pemilihan Model data Panel

Penentuan model regresi yang akan digunakan dalam penelitian, maka digunakan tiga uji data Tiga uji data tersebut adalah uji chow, uji hausman, dan uji langrange multiplier. Masing-masing pengujian tersebut akan menghasilkan rekomendasi metode terbaik..

a.) Uji Chow

Tabel 4.1 Hasil Uji Chow (Y1)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM_Y1
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.610419 88.94014	(34,134)	0.0001
Cross-section Chi-square	5	34	0.0000

Sumber : Data Olahan Eviews, 2025;

Tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil dari uji chow bahwa nilai *probability (prob)* Cross-section Chi-square adalah 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, sehingga H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *common effect model*.

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow (Y2)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM_Y2
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.44611 1 259.7455	(34,134)	0.0000
Cross-section Chi-square	07	34	0.0000

Sumber : Data Olahan
Eviews, 2025;

Tabel 4.2 di atas menunjukkan hasil dari uji *chow* bahwa nilai *probability (prob)* *Cross-section Chi-square* adalah 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, sehingga H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *common effect model*.

b.) Uji Hausman

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman (Y1)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM_Y1
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.070678	6	0.0289

Sumber : Data Olahan Eviews, 2025;

Tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil bahwa nilai *probability (prob)* *cross-section random* sebesar 0,0289 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, sehingga H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *random effect mode*

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman (Y2)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM_Y2
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.954073	6	0.8146

Sumber : Data Olahan Eviews, 2025;

Tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil bahwa nilai *probability (prob)* *cross-section random* sebesar 0,8146 lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *random effect model* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *fixed effect model*

c.) Uji Langrange Multiplier

Tabel 4.5 Hasil Uji Langrange Multiplier (Y1)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

(all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	9.677041 (0.0019)	3.035064 (0.0815)	12.71210 (0.0004)
Honda	3.110794 (0.0009)	1.742143 (0.0407)	3.431545 (0.0003)
King-Wu	3.110794 (0.0009)	1.742143 (0.0407)	2.657178 (0.0039)
Standardized Honda	4.049200 (0.0000)	2.179118 (0.0147)	-0.351897 (0.6375)
Standardized King-Wu	4.049200 (0.0000)	2.179118 (0.0147)	0.121207 (0.4518)
Gourieroux, et al.	--	--	12.71210 (0.0006)

Sumber : Data Olahan Eviews, 2025;

Tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil bahwa nilai *probability (prob) cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0,0019 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *random effect model* lebih tepat digunakan dari pada *common effect model*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Langrange Multiplier (Y2)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	172.7266 (0.0000)	0.010287 (0.9192)	172.7369 (0.0000)
Honda	13.14255 (0.0000)	0.101423 (0.4596)	9.364902 (0.0000)
King-Wu	13.14255 (0.0000)	0.101423 (0.4596)	4.359943 (0.0000)
Standardized Honda	14.68820 (0.0000)	0.404745 (0.3428)	6.235694 (0.0000)
Standardized King-Wu	14.68820 (0.0000)	0.404745 (0.3428)	2.000133 (0.0227)
Gourieroux, et al.	--	--	172.7369 (0.0000)

Sumber : Data Olahan Eviews, 2025;

Tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil bahwa nilai *probability (prob) cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *random effect model* lebih tepat digunakan. Sehingga penulis mengambil kesimpulan setelah dilakukan ketiga uji tersebut yaitu, *random effect model* yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Asumsi Klasik

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Model regresi data panel yang digunakan adalah Random Effect Model (REM) diestimasi menggunakan Generalized Least Squares (GLS), yang secara teoritis telah memperhitungkan adanya variansi yang tidak homogen (heteroskedastisitas) maupun autokorelasi dalam struktur error [5]. Oleh karena itu, pengujian normalitas residual yang lazim dilakukan pada regresi Ordinary Least Squares (OLS) tidak menjadi syarat utama dalam regresi data panel dengan pendekatan REM. [4] menekankan bahwa validitas inferensial (uji t dan F) dalam panel data tidak bergantung pada distribusi normal residual, tetapi lebih pada asumsi heteroskedastisitas dan autokorelasi yang telah ditangani oleh metode estimasi.

a.) Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas (Y1)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.118085	66.39617	NA
X1	0.082345	3.633431	1.126239
X2	0.147698	1.327114	1.023769
X3	0.000183	10.94497	1.215012
X4	4.97E-05	30.12698	1.016639
X5	0.000304	3.671266	1.091438
X6	6.29E-06	14.35400	1.040282

Sumber : Data Olahan Eviews, 2025;

Hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel 4.7 menunjukkan di atas menunjukkan nilai setiap variabel independen memiliki angka VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas (Y2)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.647066	66.39617	NA
X1	0.451224	3.633431	1.126239
X2	0.809335	1.327114	1.023769
X3	0.001000	10.94497	1.215012
X4	0.000272	30.12698	1.016639
X5	0.001667	3.671266	1.091438
X6	3.45E-05	14.35400	1.040282

Sumber : Data Olahan Eviews, 2025;

Hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel 4.9 menunjukkan di atas menunjukkan nilai setiap variabel independen memiliki angka VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c.) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Y1)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.118085	66.39617	NA
X1	0.082345	3.633431	1.126239
X2	0.147698	1.327114	1.023769
X3	0.000183	10.94497	1.215012
X4	4.97E-05	30.12698	1.016639
X5	0.000304	3.671266	1.091438
X6	6.29E-06	14.35400	1.040282

Sumber : Data Olahan Eviews, 2025;

Dari tabel 4.9 terlihat bahwa nilai *prob. Chi-Square* dari *Obs*R-square* sebesar $0,1320 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Y2)

Heteroskedasticity Test: Harvey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.138612	Prob. F(6,168)	0.0515
Obs*R-squared	12.41786	Prob. Chi-Square(6)	0.0533
Scaled explained SS	9.515438	Prob. Chi-Square(6)	0.1466

Sumber : Data Olahan Eviews, 2025;

Dari tabel 4.10 terlihat bahwa nilai *prob. Chi-Square* dari *Obs*R-square* sebesar $0,0533 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis dan Analisis Regresi Data Panel

a.) Model 1

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Data Panel (Y1)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.345156	0.456126	2.949090	0.0036
X1	-0.774994	0.367909	-2.106483	0.0366
X2	1.233327	0.500747	2.462977	0.0148
X3	-0.011928	0.017357	-0.687222	0.4929
X4	-0.001729	0.009603	-0.180027	0.8573
X5	0.049630	0.023077	2.150632	0.0329
X6	-0.002750	0.003241	-0.848475	0.3974

Sumber : Data Olahan Eviews, 2025;

Berdasarkan hasil diatas dapat dirumuskan persamaannya sebagai berikut :

$$Y = 1,345156 - 0,774994 + 1,233327 - 0,011928 - 0,001729 + 0,049630 - 0,002750$$

Dari persamaan diatas diketahui nilai konstanta sebesar 1,345156 artinya apabila semua variabel independennya itu sama dengan nol, maka kinerja keuangan akan bernilai sebesar 1,345156. Direktur Perempuan (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,774994, yang berarti bahwa setiap peningkatan proporsi direktur perempuan dalam satu periode (misalnya sebesar 10% atau 0,1 poin) akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,0774994. Hasil ini konsisten dengan penelitian [30] yang menyatakan bahwa direktur perempuan cenderung menurunkan kinerja berbasis pasar karena gaya pengambilan keputusan yang lebih berhati-hati dan defensif, yang walau baik untuk manajemen risiko, belum tentu mengarah pada peningkatan laba.

Direktur Asing (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 1,233327, artinya setiap peningkatan proporsi direktur asing akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 1,233327. Ini menunjukkan kontribusi signifikan direktur asing terhadap efisiensi manajerial dan pencapaian profitabilitas bank. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh [1] yang menyatakan bahwa direktur asing membawa keahlian lintas negara dan pengetahuan praktik terbaik yang mendukung kinerja perusahaan, terutama di sektor keuangan yang kompleks.

Ukuran Dewan (X3) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,011928, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu anggota dewan akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,011928. Temuan ini mendukung studi oleh [18] yang menunjukkan bahwa dewan yang terlalu besar dapat memperlambat respon strategis dan mengurangi efisiensi.

Ukuran Bank (X4) memiliki koefisien regresi sebesar -0,001729, yang menunjukkan bahwa semakin besar skala bank (diukur melalui log total aset), semakin rendah tingkat profitabilitas yang dicapai. Temuan ini dapat

dijelaskan oleh fenomena “*diseconomies of scale*”, di mana bank besar menghadapi kompleksitas operasional yang lebih tinggi. penelitian [19] yang menemukan bahwa ukuran bank besar di ASEAN cenderung mengarah pada efisiensi yang lebih rendah dan menurunkan profitabilitas.

Net Interest Margin (X5) memiliki koefisien regresi sebesar 0,049630, yang berarti setiap kenaikan satu poin pada NIM akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,049630. NIM merupakan indikator efisiensi dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan intermediasi. Semakin tinggi NIM, semakin baik kemampuan bank dalam memaksimalkan margin bunga bersihnya. Hal ini didukung oleh [14] yang menemukan bahwa NIM secara signifikan meningkatkan ROA di perbankan Asia Tenggara.

Loan to Asset Ratio (X6) memiliki koefisien regresi sebesar -0,00275, menunjukkan bahwa setiap peningkatan LTA akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,00275. Semakin besar proporsi kredit terhadap total aset, semakin tinggi eksposur terhadap risiko kredit yang dapat berdampak pada profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan studi oleh [15] yang menjelaskan bahwa penyaluran kredit yang terlalu agresif tanpa manajemen risiko yang memadai dapat menurunkan kinerja bank.

b.) Model 2

Tabel 4.12 Regresi Data Panel (Y2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.767348	1.239580	-0.619038	0.5367
X1	-0.218691	0.884307	-0.247302	0.8050
X2	-0.940406	1.246007	-0.754736	0.4515
X3	0.096868	0.041568	2.330322	0.0210
X4	0.035241	0.028819	1.222835	0.2231
X5	0.007437	0.062235	0.119498	0.9050
X6	0.015647	0.007803	2.005296	0.0465

Sumber : Data Olahan Eviews, 2025;

Berdasarkan hasil diatas dapat dirumuskan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = -0,767348 - 0,218691 - 0,940406 + 0,096868 + 0,035241 + 0,007437 + 0,015647$$

Direktur Perempuan (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,218691, yang berarti setiap peningkatan proporsi direktur perempuan dalam dewan direksi akan menurunkan risiko perusahaan sebesar 0,218691. Temuan [29] dalam konteks bank-bank di ASEAN, bahwa direktur perempuan mampu memberikan kontribusi dalam menurunkan risiko operasional dan kredit perusahaan melalui peningkatan pengawasan dan pengambilan keputusan yang lebih akuntabel.

Direktur Asing (X2) memiliki koefisien regresi sebesar -0,940406, yang menunjukkan bahwa keberadaan direktur asing dapat menurunkan risiko perusahaan secara signifikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh [3] di Vietnam yang menunjukkan bahwa direktur asing berkontribusi dalam mengurangi risiko bank melalui adopsi praktik manajerial global dan pengetahuan lintas yurisdiksi, meskipun dampaknya terhadap profitabilitas tidak selalu signifikan.

Ukuran Dewan (X3) memiliki koefisien sebesar 0,096868, yang berarti semakin besar jumlah anggota dewan, maka risiko perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,096868. Hal ini dapat dijelaskan melalui perspektif koordinasi dan efektivitas pengawasan. Meskipun dewan yang lebih besar berpotensi menghadirkan beragam keahlian, penelitian oleh [18] menunjukkan bahwa ukuran dewan yang terlalu besar justru dapat mengurangi efektivitas pengawasan dan memperburuk pengambilan keputusan, yang akhirnya meningkatkan risiko.

Ukuran Bank (X4) dengan koefisien sebesar 0,035241 menunjukkan bahwa semakin besar skala operasi bank (log aset), maka risiko perusahaan meningkat sebesar 0,035241. Temuan ini konsisten dengan [19] yang menyatakan bahwa bank dengan ukuran besar cenderung memiliki eksposur risiko yang lebih tinggi, karena keterlibatan pada aktivitas pembiayaan yang lebih kompleks dan agresif.

Net Interest Margin (X5) dengan koefisien sebesar 0,007437 mengindikasikan bahwa peningkatan NIM berasosiasi dengan peningkatan risiko perusahaan, meskipun dampaknya relatif kecil. Hal ini dapat mencerminkan strategi bank dalam meningkatkan margin melalui penyaluran kredit ke segmen yang lebih berisiko, sebagaimana dijelaskan oleh [14].

Loan to Asset Ratio (LTA) memiliki koefisien sebesar 0,015647, yang berarti bahwa semakin besar proporsi aset yang dialokasikan untuk pinjaman, maka risiko perusahaan akan meningkat sebesar 0,015647. Ini sejalan dengan

[15] yang menunjukkan bahwa semakin tinggi LTA, semakin besar eksposur risiko kredit yang dihadapi bank, karena ketergantungan terhadap pendapatan dari kegiatan penyaluran kredit.

5. Hasil Uji R²

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi R² (Y1)

R-squared	0.084038
Adjusted R-squared	0.051325
S.E. of regression	0.495992
F-statistic	2.568960
Prob(F-statistic)	0.020882

Nilai koefisien determinan R² sebesar 0,051325 atau 5,1325%. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh direktur perempuan, direktur asing terhadap kinerja keuangan dengan ukuran dewan, ukuran bank, NIM, LTA sebagai Variabel Kontrol sebesar 5,1325% dan sisanya oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi R² (Y1)

R-squared	0.071024
Adjusted R-squared	0.037846
S.E. of regression	0.689842
F-statistic	2.140717
Prob(F-statistic)	0.051271

Nilai koefisien determinan R² sebesar 0,037846 atau 3,7846%. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh direktur perempuan, direktur asing terhadap risiko perusahaan dengan ukuran dewan, ukuran bank, NIM, LTA sebagai Variabel Kontrol sebesar 3,7846% dan sisanya oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji T) (Y1)

Variabel	t	p-value	Keputusan ($\alpha=5\%$)
X1	-2.106483	0.0366	Berpengaruh
X2	2.462977	0.0148	Berpengaruh
X3	-0.687222	0.4929	Tidak Berpengaruh
X4	-0.180027	0.8573	Tidak Berpengaruh
X5	2.150632	0.0329	Berpengaruh
X6	-0.848475	0.3974	Tidak Berpengaruh

Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (Uji T) (Y2)

Variabel	t	p-value	Keputusan ($\alpha=5\%$)
X1	-0.619038	0.5367	Tidak Berpengaruh
X2	-0.247302	0.8050	Tidak Berpengaruh
X3	-0.754736	0.4515	Tidak Berpengaruh
X4	2.330322	0.0210	Berpengaruh
X5	1.222835	0.2231	Tidak Berpengaruh
X6	0.119498	0.9050	Tidak Berpengaruh

1) Direktur Perempuan Berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil regresi variabel Direktur Perempuan (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0366, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Direktur Perempuan berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan pada tingkat signifikansi 5%. Agency Theory [20] menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan perempuan yang cenderung hati-hati memperkuat fungsi pengawasan tetapi memperlambat pengambilan keputusan strategis. Dalam realitas ASEAN, misalnya di Indonesia dan Vietnam, jumlah perempuan di dewan direksi bank memang meningkat, tetapi masih relatif rendah. Mereka sering ditempatkan pada posisi non-eksekutif sehingga kontribusinya terhadap profitabilitas jangka pendek tidak langsung terasa, bahkan dapat dipersepsikan menurunkan agresivitas bisnis bank [30]. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kontribusi perempuan dalam struktur tata kelola berbeda berdasarkan posisi, pada posisi dewan direksi pengaruhnya

tidak signifikan atau negatif terhadap ROA, sementara pada posisi dewan komisaris pengaruhnya cenderung positif terhadap kinerja perusahaan [31]

2) Direktur Asing Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel Direktur Asing (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0148, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Direktur Asing (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin tinggi proporsi direktur asing dalam dewan, semakin baik kinerja keuangan bank. Hasil ini konsisten dengan Resource Dependence Theory (RDT) [21] yang menjelaskan bahwa direktur asing membawa pengetahuan global, pengalaman internasional, serta memperkuat praktik tata kelola, sehingga mendukung peningkatan efisiensi dan kinerja. Seperti Bank di Singapura, Malaysia, dan Filipina dengan keberadaan direktur asing cenderung lebih cepat mengadopsi digitalisasi dan standar tata kelola global, yang berkontribusi pada stabilitas keuangan dan peningkatan profitabilitas. [3]

3) Direktur Perempuan Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Risiko Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian nilai probabilitas (p-value) untuk variabel Direktur Perempuan (X1) adalah 0,8050, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa direktur perempuan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa posisi perempuan dalam dewan tidak cukup kuat secara statistik untuk mempengaruhi risiko yang diukur dengan rasio NPL. Hal ini sesuai dengan teori volatilitas bahwa risiko lebih dipengaruhi dengan fluktuasi makroekonomi, suku bunga, dan nilai tukar dibanding dengan komposisi dewan [23]. Walaupun Perempuan lebih dikenal berhati-hati dalam mengambil risiko, pengaruh tersebut tidak langsung tercermin pada NPL karena keputusan kredit biasanya lebih dominan ditentukan oleh komite manajemen risiko dan regulasi perbankan. [32]

4.) Direktur Asing Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Risiko Perusahaan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel Direktur Asing (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4515, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa direktur asing tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko perusahaan.. Temuan ini dijelaskan pada teori resource dependence [33] yang menegaskan bahwa keberadaan direktur asing berfungsi untuk memperkaya jaringan, sumber daya dan legitimasi internasional. Manfaat tersebut tidak berdampak pada pengendalian risiko kredit namun lebih pada strategi pertumbuhan, reputasi serta profitabilitas. Tantangan yang ada pada untuk adaptasi terhadap perbedaan regulasi, kultur organisasi, dan system pada hukum domestik yang membatasi efektifitas direktur asing dalam mempengaruhi aspek teknis pada manajemen risiko. [34]

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Studi ini menunjukkan bahwa direktur perempuan dan direktur asing memiliki dampak yang bertentangan terhadap kinerja keuangan bank di ASEAN, dengan direktur perempuan berpengaruh negatif terhadap ROA dan direktur asing meningkatkan ROA, sementara keduanya tidak secara signifikan mempengaruhi risiko kredit. Selain itu, ukuran dewan direksi dan ukuran bank mengurangi kinerja keuangan dan meningkatkan risiko kredit, NIM meningkatkan kinerja tetapi meningkatkan risiko, dan LTA secara signifikan meningkatkan risiko kredit. Implikasi: Temuan ini menyoroti pentingnya strategis mengoptimalkan komposisi dewan direksi dan memantau indikator keuangan kunci untuk mencapai keseimbangan antara profitabilitas dan manajemen risiko, memperkuat kebutuhan akan struktur tata kelola yang mendukung baik kinerja maupun stabilitas sistemik. Batasan : Studi ini dibatasi oleh fokusnya pada sampel bank yang relatif kecil di lima negara ASEAN selama lima tahun, yang dapat membatasi generalisasi yang lebih luas; selain itu, analisis tidak memasukkan faktor makroekonomi atau institusional eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja dan risiko. Penelitian Masa Depan : Studi lebih lanjut harus memperluas dataset, memasukkan variabel tata kelola dan kepemilikan tambahan, mengintegrasikan indikator makroekonomi, dan mengeksplorasi teknik ekonometrik alternatif untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan tata kelola–kinerja–risiko dalam industri perbankan ASEAN.

Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa direktur perempuan dan asing memiliki pengaruh berbeda terhadap kinerja keuangan, namun tidak berpengaruh terhadap risiko kredit. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti struktur kepemilikan, kualitas tata kelola, atau faktor makroekonomi guna

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara tata kelola dewan, kinerja, dan risiko pada sektor perbankan ASEAN

REFERENCE

- [1] H. A. Al-Jaifi, "Board gender diversity and environmental, social and corporate governance performance: evidence from ASEAN banks," *Asia-Pacific J. Bus. Adm.*, vol. 12, no. 3–4, pp. 269–281, 2020, doi: 10.1108/APJBA-12-2018-0222.
- [2] Deloitte, "AI for infrastructure Table of contents," no. June, 2025.
- [3] L. T. T. HONG and C. T. T. NGAN, "Board Gender Diversity, Bank Risk and Performance: Evidence from Vietnam," *J. World Econ. Transform. Transitions*, no. May, 2023, doi: 10.52459/jowett36260523.
- [4] R. Setiawan, N. Nareswari, and P. A. I. S. Suryana, "Diversitas Gender Dewan Direksi, Risiko, dan Kinerja Perusahaan," *J. Mirai Manaj.*, vol. 7, no. 1, pp. 231–241, 2022.
- [5] IFC, "Board Gender Diversity in ASEAN," *Board Gend. Divers. ASEAN*, 2020, doi: 10.1596/32408.
- [6] M. Sattar, P. K. Biswas, and H. Roberts, "Board gender diversity and firm risk in UK private firms," *Glob. Financ. J.*, vol. 54, no. July, p. 100766, 2022, doi: 10.1016/j.gfj.2022.100766.
- [7] K. Nemoto, "Revisiting Japan's stakeholder-based system and foreign ownership: IR managers' view of foreign shareholders in corporate governance reform in Japanese companies," *Corp. Gov.*, vol. 23, no. 3, pp. 534–562, 2023, doi: 10.1108/CG-04-2022-0152.
- [8] L. V. Quang, N. Ngoc-Long, and P. X. Giang, "Enterprise risk management and firm performance: Exploring the roles of knowledge, technology, and supply chain," *Probl. Perspect. Manag.*, vol. 22, no. 2, pp. 150–164, 2024, doi: 10.21511/ppm.22(2).2024.13.
- [9] I. Samara and I. Yousef, "The impact of foreign directors and firm performance on strategic change," *Rev. Int. Bus. Strateg.*, vol. 33, no. 3, pp. 466–492, 2023, doi: 10.1108/RIBS-10-2021-0137.
- [10] U. H. Umar, "Gender diversity, foreign directors and sector-wise corporate philanthropic giving of Islamic banks in Bangladesh," *Gend. Manag.*, vol. 39, no. 2, pp. 206–221, 2024, doi: 10.1108/GM-08-2021-0259.
- [11] M. J. Hussain, G. Tian, M. Ayaz, and X. Zhang, "The Impact of Directors' Foreign Experience on Environmental Information Disclosure: Evidence from Heavily Polluting Chinese Firms," *Asia-Pacific J. Financ. Stud.*, no. July 2022, 2022, doi: 10.1111/ajfs.12372.
- [12] M. Al-Absy and M. Hasan, "Impact of the board of directors' characteristics on firm performance: A case of Bahraini listed firms," *Probl. Perspect. Manag.*, vol. 21, no. 1, pp. 291–301, 2023, doi: 10.21511/ppm.21(1).2023.25.
- [13] M. Hilmy Tsany and B. D. Bagana, "Pengaruh rasio Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas bank," *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 3, pp. 1247–1257, 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v5i3.2162.
- [14] A. Hidayat, Liliana, Gustriani, X. Shodrokov, and M. N. Hakim, "Covid-19 Pandemic; Impact on Net Interest Margin of Indonesian Banking Industry," *Sriwij. Int. J. Dyn. Econ. Bus.*, vol. 8, no. June, pp. 23–44, 2024, doi: 10.29259/sijdeb.v8i1.23-44.
- [15] A. V. Sidhu, S. Rastogi, R. Gupte, and V. M. Bhimavarapu, "Impact of Liquidity Coverage Ratio on Performance of Select Indian Banks," *J. Risk Financ. Manag.*, vol. 15, no. 5, 2022, doi: 10.3390/jrfm15050226.
- [16] M. Innayah, B. Pratama, A. Darmawan, D. Winarni, and P. Esita, "Does Woman Director Matters in Performance and Risk? A Study in ASEAN Banking Firms," 2020, doi: 10.4108/eai.5-8-2020.2301088.
- [17] M. Bhatia and R. Gulati, "Board governance and bank performance: A meta- analysis," *Res. Int. Bus. Financ.*, vol. 58, no. March, p. 101425, 2021, doi: 10.1016/j.ribaf.2021.101425.
- [18] A. B. Awad, R. Gharios, B. Abu Khalaf, and L. A. Seissian, "Board Characteristics and Bank Stock Performance: Empirical Evidence from the MENA Region," *Risks*, vol. 12, no. 5, pp. 1–22, 2024, doi: 10.3390/risks12050081.
- [19] M. Maudy, I. Andriana, M. Mu'izzuddin, and M. Widiyanti, "The Effect of Competition and Bank Size on Bank Stability in ASEAN-5 Countries," *Am. J. Econ. Manag. Bus.*, vol. 3, no. 7, pp. 195–205, 2024, doi:

- 10.58631/ajemb.v3i7.104.
- [20] R. Hendrastuti and R. F. Harahap, "Agency theory: Review of the theory and current research," *J. Akunt. Aktual*, vol. 10, no. 1, p. 85, 2023, doi: 10.17977/um004v10i12023p085.
 - [21] W. Nienhüser, "Resource Dependence Theory – How Well Does It Explain Behavior of Organizations?," *Hum. Resour. Labour Relations Organ.*, pp. 192–219, 2017, doi: 10.5771/0935-9915-2017-2-192.
 - [22] A. Kabir, S. S. Ikra, P. Saona, and M. A. K. Azad, "Board gender diversity and firm performance: new evidence from cultural diversity in the boardroom," *LBS J. Manag. Res.*, vol. 21, no. 1, pp. 1–12, 2023, doi: 10.1108/lbsjmr-06-2022-0022.
 - [23] Maria Yovita R. Pandin, Savira Anjelin, Dyahnesa Harul Puspitaningrum, Mutiara Frakusyari W., and Ivelia Nurma Tis'a Laili, "Pengaruh Hubungan Antara Volatilitas Saham, Beta Resiko, dan Return On Investment Dalam Pasar Modal," *J. Publ. Ekon. dan Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 158–163, 2025, doi: 10.51903/jupea.v5i1.4614.
 - [24] T. T. Nguyen, "Foreign directors and firm performance: a study in Vietnam," *Univ. Danang - J. Sci. Technol.*, vol. 21, no. 12, pp. 25–31, 2023, doi: 10.31130/ud-jst.2023.137e.
 - [25] M. N. Innayah and B. C. Pratama, "Board Diversity and Its Effects on Firm Performance and Risk: A Study in Banking Firms," *J. Account. Invest.*, vol. 22, no. 1, p. proofreading, 2021, doi: 10.18196/jai.v22i1.10005.
 - [26] J. Teodosio, I. Lisboa, and C. Oliveira, "Board gender diversity and capital structure: Evidence from the Portuguese listed firms," *Int. J. Appl. Econ. Financ. Account.*, vol. 16, no. 2, pp. 173–198, 2023, doi: 10.33094/ijaefa.v16i2.945.
 - [27] A. Rachman, A. Ilham Samanlangi, and H. Purnomo, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, no. January. 2024.
 - [28] I. Etikan, "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling," *Am. J. Theor. Appl. Stat.*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2016, doi: 10.11648/j.ajtas.20160501.11.
 - [29] M. Innayah, B. Pratama, A. Darmawan, D. Winarni, and P. Esita, "Does Woman Director Matters in Performance and Risk? A Study in ASEAN Banking Firms," pp. 5–6, 2020, doi: 10.4108/eai.5-8-2020.2301088.
 - [30] H. Nurhayati and N. A. Nurmala Ahmar, "The Effect of Good University Governance on Management Performance: A Literature Review," *J. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 2, pp. 56–70, 2022, doi: 10.57185/joss.v1i2.21.
 - [31] A. Nadiva Nuraini and S. Biduri, "Gender Diversity And Firms' Financial Performance Of Bumh In Indonesia," *SHS Web Conf.*, vol. 212, p. 01011, 2025, doi: 10.1051/shsconf/202521201011.
 - [32] N. Sarwenda Biduri, Eny Maryanti, Essa Ries Ahmed, "Does Board Gender Diversity Affect Accounting Conservatism and Financial Performance?," *AKRUAL J. Akunt.*, vol. Vol. 14 No, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.26740/jaj.v14n2.p203-218>
 - [33] J. Luo, M. Bi, and D. Jia, "Corporate Social Responsibility Risk and Firm Performance: A Network Perspective," *Int. J. Financ. Stud.*, vol. 10, no. 2, 2022, doi: 10.3390/ijfs10020040.
 - [34] T. McNulty, C. Florackis, and P. Ormrod, "Boards of Directors and Financial Risk during the Credit Crisis," *Corp. Gov. An Int. Rev.*, vol. 21, no. 1, pp. 58–78, 2013, doi: 10.1111/corg.12007.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial